

**METODA PENGAMBILAN  
CONTOH TANAH**

TAHUN : 2001

Agdex : 590

Tgl. terima: 26.11.2001

No. Induk :

Anal. bahan Pustaka: /

Dari

**PENDAHULUAN**

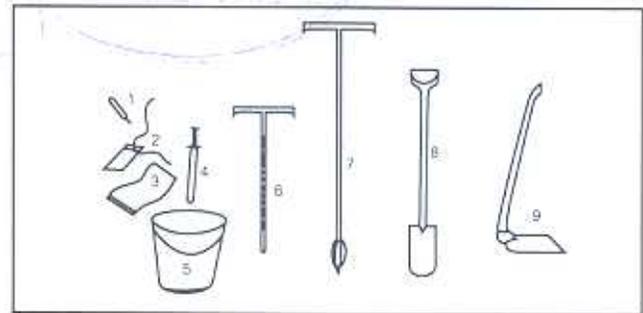
Pengambilan contoh tanah merupakan tahapan pertama dan terpenting didalam program uji tanah. Hasil analisis kimia contoh tanah akan diketahui status hara didalam tanah tersebut yang dapat digunakan sebagai petunjuk penggunaan dosis/takaran pupuk dan kapur secara efisien, rasional dan menguntungkan. Hasil uji tanah tidak akan berarti bila contoh tanah yang diambil tidak mewakili areal dan tidak dengan cara yang benar.

**Waktu pengambilan contoh tanah**

Contoh tanah dapat diambil setiap saat, tidak perlu menunggu saat sebelum tanam. Keadaan tanah pada saat pengambilan contoh tanah sebaiknya pada kondisi kapasitas lapang (kelembaban tanah sedang yaitu keadaan tanah kira-kira cukup baik untuk pengolahan tanah).

**Peralatan untuk pengambilan contoh tanah.**

1. Alat untuk mengambil contoh tanah seperti bor tanah (auger, tabung, cangkul, sekop).
2. Alat untuk membersihkan bor, cangkul dan sekop seperti pisau dan sendok tanah untuk mencampur dan mengaduk.
3. Ember plastik untuk mengaduk kumpulan contoh tanah individu.
4. Kantung plastik agak tebal yang dapat memuat 1 kg tanah.
5. Kertas karton manila untuk label dan benang kasar untuk mengikat label luar. Label berisi kode areal tempat pengambilan sampel tanah disesuaikan dengan catatan sehingga tidak terjadi kesalahan dalam identifikasi contoh tanah.
6. Spidol (water proof) untuk menulis isi label.
7. Karung untuk mengepak contoh bila contoh tanah banyak.
8. Lembaran informasi contoh tanah yang diambil.



Gambar 1 Peralatan yang digunakan untuk mengambil contoh tanah :

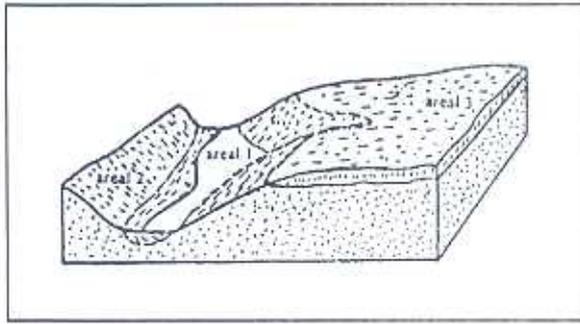
- (1) spidol, (2) label, (3) kantong plastik, (4) belati, (5) ember, (6) bor tanah sawah, (7) bor tanah darat, (8) sekop, (9) cangkul.

**Frekuensi pengambilan contoh tanah**

Secara umum, contoh tanah dapat diambil sekali dalam empat tahun untuk sistem pertanaman dilapangan. Pada tanah yang digunakan secara intensif, contoh tanah diambil paling sedikit sekali dalam satu tahun. Pada tanah-tanah dengan nilai uji tanah tinggi, contoh tanah disarankan diambil setiap lima tahun sekali.

**Contoh tanah uji**

- Contoh tanah untuk uji sebaiknya merupakan contoh tanah komposit, yaitu contoh tanah campuran dari contoh-contoh tanah individu.
- Contoh tanah komposit harus mewakili bentuk lahan yang akan dikembangkan atau digunakan untuk tujuan pertanian.
- Contoh tanah individu adalah satu contoh tanah yang diambil pada masing-masing titik yang mewakili areal hamparan pengamatan, diambil dari lapisan olah atau lapisan perakaran.
- Satu contoh tanah komposit mewakili hamparan yang homogen 10-15 ha. Untuk lahan miring dan bergelombang, satu contoh tanah komposit mewakili tidak kurang dari 5 ha.
- Satu contoh tanah komposit terdiri dari 15 contoh tanah individu.

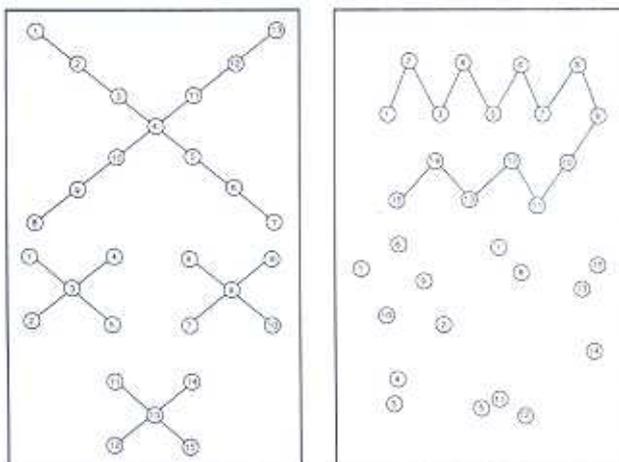


Gambar 2 Areal pengambilan contoh tanah; areal 1 datar (low land); areal 2 miring; areal 3 datar (up land)

- Sebelum pengambilan contoh tanah, perlu diperhatikan keseragaman areal/ hamparan.
- Areal yang akan diambil contohnya diamati dahulu keadaan topografi, tekstur, warna tanah, pertumbuhan tanaman, penggunaan tanah, input (pupuk, kapur, bahan organik, dsb) dan rencana pertanaman yang akan datang. Berdasarkan pengamatan tersebut dapat ditentukan satu hamparan yang sama (homogen/mendekati sama).
- Hamparan tanah yang homogen tidak mencirikan perbedaan yang nyata, antara lain warna tanah dan pertumbuhan tanaman kelihatan sama.

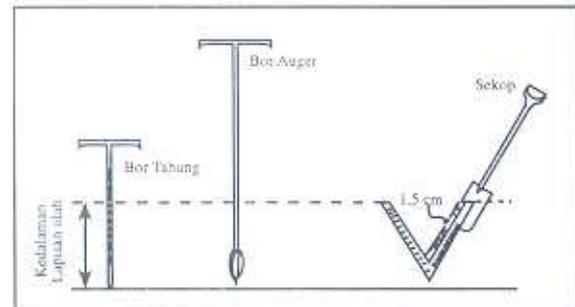
**Cara pengambilan contoh tanah :**

1. Menentukan tempat pengambilan contoh tanah individu, terdapat dua cara yaitu (a) cara sistematika seperti diagonal atau zig zag, dan (b) cara acak.



2. Rumput-rumput, batu-batuan atau kerikil, sisa tanaman atau bahan organik segar/serasah yang terdapat dipermukaan tanah dibersihkan.
3. Keadaan tanah pada saat pengambilan contoh tanah sebaiknya pada kondisi lapang (kelembaban tanah sedang, yaitu kondisi kira-kira cukup untuk pengolahan tanah).
4. Contoh tanah individu diambil menggunakan bor

tanah (auger atau tabung) atau cangkul dan sekop. Jika menggunakan bor tanah, contoh tanah individu diambil pada setiap titik pengambilan. Sedangkan jika menggunakan cangkul dan sekop, tanah dicangkul sedalam lapisan olah (akan membentuk satu bentuk V), kemudian tanah pada sisi yang tercangkul diambil setebal 1,5 cm dengan menggunakan cangkul atau sekop.



Gambar 5. Pengambilan contoh tanah menggunakan bor tanah bentuk tabung, anuger dan cangkul serta sekop

Sumber : Pusat Penelitian Tanah dan Agroklimat Bogor

5. Semua contoh tanah individu dicampur dan diaduk dalam ember plastik, lalu dibersihkan dari sisa tanaman atau akar. Setelah bersih dan teraduk rata, diambil seberat 1 kg dan dimasukkan kedalam kantong plastik (inilah yang disebut contoh tanah komposit).
6. Contoh tanah komposit tersebut diberi label (keterangan) luar dan dalam. Label dalam harus dibungkus dengan plastik supaya tulisan tidak kotor atau basah, sehingga label tersebut bisa dibaca sesampainya di laboratorium tanah. Sedangkan label luar disatukan pada saat pengikatan plastik. Pada label diberi keterangan mengenai kode pengambilan, nomor contoh tanah, asal dari (desa/kecamatan/kabupaten), tanggal pengambilan, nama dan alamat pemohon. Selain label yang diberi keterangan, akan lebih baik jika contoh tanah yang dikirim dilengkapi dengan peta situasi atau peta lokasi contoh.

Informasi tambahan yang dibutuhkan antara lain penggunaan lahan, penggunaan pupuk, kapur, bahan organik, waktu terakhir penggunaan pupuk atau kapur atau bahan organik, kemiringan lereng, bentuk wilayah, keadaan pertanaman, tanaman terakhir/sebelumnya, hasil yang telah dicapai dan yang diinginkan. Pengambilan contoh tanah yang benar, akan memberikan hasil analisis yang akurat sehingga penggunaan pupuk akan tepat, efisien dan efektif.

Sumber : Pusat Penelitian Tanah dan Agroklimat Bogor